

**PENDIDIKAN KADER MUBALLIGH**  
**DI PONDOK PESANTREN TAKWINUL MUBALLIGHIN**  
**CONDONGCATUR, DEPOK, SLEMAN, YOGYAKARTA**  
**(Tinjauan Materi dan Metode)**



**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana  
Strata Satu Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Disusun Oleh:

**TUGIYANTO**  
**NIM: 03410199**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**  
**FAKULTAS TARBIYAH**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA**  
**YOGYAKARTA**  
**2009**

## **SURAT PERNYATAAN KEASLIAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Tugiyanto

NIM : 03410199

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Yogyakarta, 25 Juni 2009



Yang menyatakan,

Tugiyanto  
NIM.: 03410199



**SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

Hal :

Lamp :

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

*Assalamu 'alaikum wr. wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Tugiyanto

NIM : 0340199

Judul Skripsi : PENDIDIKAN KADER MUBALLIGH DI PONDOK  
PESANTREN TAKWINUL MUBALLIGHIN  
CONDONGCATUR DEPOK SLEMAN  
YOGYAKARTA (Tinjauan Materi dan Metode)

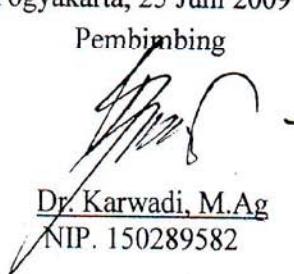
sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Tarbiyah Jurusan/ Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapan terima kasih.

*Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 25 Juni 2009

Pembimbing

  
Dr. Karwadi, M.Ag  
NIP. 150289582



## PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/114/2009

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

PENDIDIKAN KADER MUBALLIGH DI PONDOK PESANTRENTAKWINUL  
MUBALLIGHIN CONDONGCATUR DEPOK SLEMAN YOGYAKARTA  
(Tinjauan Materi dan Metode)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : TUGIYANTO

NIM : 03410199

Telah dimunaqasyahkan pada: Hari Kamis tanggal 9 Juli 2009

Nilai Munaqasyah : B+

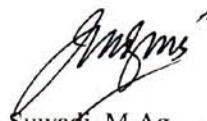
Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga.

### TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

  
Dr. Karwadi, M.Ag.  
NIP. 19710315 199803 1 004

Pengaji I



Suwadi, M.Ag.  
NIP. 19701015 199603 1 001

Pengaji II

  
Sukiman, S.Ag., M.Pd.  
NIP. 19720315 199703 1 009

Yogyakarta, 24 JUL 2009

Dekan

Fakultas Tarbiyah  
UIN Sunan Kalijaga



## HALAMAN MOTTO

وَلَتَكُن مِّنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَنَهَايُونَ عَنِ الْمُنْكَرِ  
وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

*“Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; mereka lah orang-orang yang beruntung”.*<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Semarang: Thoha Putra, 1989), hal. 93.122.

## HALAMAN PERSEMBAHAN

*Skripsi ini dipersembahkan*

*Untuk:*

*Almamater tercinta*

*Jurusan Pendidikan Agama Islam*

*Fakultas Tarbiyah*

*Universitas Islam Negeri (UIN)*

*Sunan Kalijaga Yogyakarta*

## KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم

الحمد لله الذي ارسل رسوله بالهدى ودين الحق ليظهره على الدين كله وكفى بالله شهيدا  
أشهد ان لا اله الا الله وأشهد أن محمدا عبده ورسوله اللهم صل وسلم على محمد وعلى الله  
وصحبه اجمعين اما بعد

Dengan nama Allah, puji syukur penulis panjatkan kepada-Nya yang telah menganugerahkan kekuatan lahir dan batin sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan lancar. Tanpa kekuatan dari-Nya tidak mungkin penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam semoga tetap terlimpah kepada sang pembawa keselamatan, Nabi Muhammad SAW. Dan terlimpahkan pula kepada para famili dan sahabat Beliau semuanya. Amin.

Dengan segala kerendahan hati penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak mungkin dapat tersusun sedemikian rupa tanpa bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan rasa terima kasih yang tulus dan sedalam-dalamnya kepada semua pihak, yang baik secara langsung maupun tidak langsung, turut berjasa dalam menyelesaikan skripsi ini. Mereka adalah:

1. Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta..
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Dr. Karwadi, M.Ag., selaku Pembimbing skripsi dan Penasihat Akademik yang selalu memberikan arahan dan masukan.

4. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Bapak Direktur Pondok beserta para Ustadz pengajar dan seluruh Pengurus Pondok Pesantren Takwinul Muballighin Yogyakarta.
6. Ayah dan Bunda tercinta terimakasih atas doa, dorongan serta kasih sayang yang tidak terkira, kepada kakak terima kasih atas motivasi dan doanya.
7. Dan kepada semua pihak yang telah membantu proses jalannya skripsi hingga skripsi ini selesai.

Pada akhirnya penulis berharap, semoga skripsi ini dapat memberikan kontribusi keilmuan kepada semua pihak khususnya bagi para praktisi pendidikan. Amin.

Yogyakarta, 24 Mei 2009  
Penulis

**Tugiyanto**  
NIM 03410199

## ABSTRAK

TUGIYANTO. Pendidikan Kader Muballigh di Pondok Pesantren Takwinul Muballighin Condongcatur Depok Sleman Yogyakarta (Tinjauan Materi dan Metode). Skripsi. Yogyakarta: jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2009.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis secara kritis tentang materi yang diajarkan dalam pendidikan kader muballigh di Pondok Pesantren Takwinul Muballighin Condongcatur Depok Sleman Yogyakarta dan metode yang digunakan dalam pembelajarannya serta faktor yang mendukung dalam proses pembelajaranya.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan mengambil latar di Pondok Pesantren Takwinul Muballighin Condongcatur Depok Sleman Yogyakarta. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan memberikan makna terhadap data yang berhasil dikumpulkan dan dari makna itulah ditarik kesimpulan. Pemeriksaan keabsaan data dilakukan dengan mengadakan triangulasi dengan dua modus, yaitu dengan menggunakan sumber ganda dan metode ganda.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Materi yang diajarkan di Pondok Pesantren Takwinul Muballighin Condongcatur Depok Yogyakarta sangat beragam dan dalam menentukan materi yang akan diajarkan mengacu pada landasan dasar dan tujuan Pondok Pesantren didirikan. Adapun materi yang diajarkan di PPTM adalah: Aqidah, Ushul Fiqh, Fiqh, Bahasa Arab, Kristologi Islam, Sosiologi Dakwah, Syakhsiyah Islamiyah, Problematika Umat, Ghoswul Fikri, *Leadership dan management*, Kapita Selekta Dakwah dan Retorika Dakwah. 2) Metode yang digunakan dalam proses pembelajarannya sangat berfariasi disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan serta sesuai dengan kemampuan ustaz dalam menggunakan setiap metode pembelajaran. Adapun metode yang digunakan dalam pembelajarannya antara lain: metode ceramah, tanya jawab, penugasan, diskusi, latihan, dan demonstrasi. 3) Faktor yang mendukung didalam proses pembelajarannya antara lain: a) para pengajar di PPTM memiliki kualitas yang baik dan berpengalaman di dalam dunia pendidikan dan dakwah. b) adanya sarana dan prasarana yang memadai sehingga membantu dan mempermudah pengajar dalam melakukan proses pembelajaran. c) lingkungan yang nyaman karena berada ditengah-tengah perkampungan sehingga dalam proses pembelajaran akan berjalan dengan tenang. d) Komunikasi dan interaksi antara ustaz dengan santri terjalin dengan baik. Sedangkan faktor yang menghambat dalam pendidikannya adalah: a) Kurikulum belum bisa direalisasikan secara optimal. b) Waktu dan masa belajar santri terlalu singkat sehingga tidak semua isi materi pendidikan bisa diajarkan. c) Kondisi keuangan pondok yang masih minim sehingga upaya pondok untuk meningkatkan dan menambah sarana dan prasarana menjadi terhambat.

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN .....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iv
HALAMAN MOTTO .....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
ABSTRAK .....	ix
DAFTAR ISI .....	x
TRANSLITERASI .....	xii
DAFTAR TABEL .....	xiv
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	5
D. Kajian Pustaka .....	6
E. Landasan Teori.....	8
F. Metode Penelitian .....	18
G. Sistematika Penulisan. ....	24
BAB II : GAMBARAN UMUM PONDOK PESANTREN TAKWINUL MUBALLIGHIN CONDONGCATUR DEPOK SLEMAN YOGYAKARTA.....	26
A. Letak Geografis .....	26
B. Sejarah Singkat dan Perkembangannya.....	27

C. Visi dan Misi Pondok Pesantren.....	30
D. Struktur Organisasi. ....	31
E. Keadaan Ustadz, Pengurus dan Santri.....	37
F. Sarana dan Prasarana .....	47
BAB III : MATERI DAN METODE DALAM PENDIDIKAN KADER MUBALLIGH DI PONDOK PESANTREN TAKWINUL MUBALLIGHIN CONDONGCATUR DEPOK SLEMAN YOGYAKARTA.....	
	51
A. Materi yang diajarkan di Pondok Pesantren Takwinul Muballighin.....	51
B. Metode yang digunakan dalam Pendidikannya.....	60
C. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pendidikannya.....	67
BAB IV : PENUTUP .....	
A.....	Simp ulan .....
B.....	Saran -saran.....
C.....	Kata Penutup .....
DAFTAR PUSTAKA .....	74

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB – LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama R.I. dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan Nomor 0543 b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

### Konsonan Tunggal.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	alif	Tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
س	sa'	S	Es (dengan titik di atas)
ج	jim	J	Je
ه	ha'	H{	Ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	KH	Ka dan Ha
د	dal	D	De
ذ	zal	Z	Zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	zai	Z	Zet
س	sin	S	Es
ش	syin	SY	Es dan Ye
ص	sad	S}	ES (dengan titik di bawah)
ض	dad	D}	De (dengan titik di bawah)
ط	ta'	T}	Te (dengan titik di bawah)
ظ	za	Z}	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik

غ	gain	G	Ge
ف	fa'	F	Ef
ق	qaf	Q	Qi
ك	kaf	K	Ka
ل	lam	L	El
م	mim	M	Em
ن	nun	N	En
و	wawu	W	We
هـ	ha'	H	Ha
ـ	hamzah	'	apostrof (tetapi tidak dilambangkan apabila terletak di awal kata)
ـ	ya'	Y	Ye

Untuk bacaan panjang tolong ditambah:

ا = a>

اي = i>

و = u>

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 1 : Keadaan Ustadz .....	37
Tabel 2 : Data Santri Angkatan I Pondok Pesantren Takwinul Muballighin .....	40
Tabel 3 : Data Santri Angkatan II Pondok Pesantren Takwinul Muballighin.....	42
Tabel 4 : Data Santri Angkatan III Pondok Pesantren Takwinul Muballighin ....	44
Tabel 5 : Data Santri Angkatan IV Pondok Pesantren Takwinul Muballighin.....	45
Tabel 6 : Daftar Inventaris Pondok Pesantren Takwinul Muballighin.....	47

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pondok Pesantren merupakan lembaga pendidikan yang mempunyai peranan besar dalam menyiaran ajaran Islam kepada masyarakat. Pondok Pesantren juga mempunyai fungsi sebagai lembaga pendidikan, keagamaan, dakwah dan lembaga perjuangan.

Sejarah masuknya agama Islam di Indonesia adalah karena penyebaran agama Islam oleh muballigh-muballigh pertama dengan penerangan, dan amalan serta melalui pendidikan berbentuk pondok pesantren kemudian mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan sesuai dengan keadaan, waktu dan tempat. Maka tepatlah jika dikatakan bahwa pondok pesantren adalah lembaga pendidikan pertama yang dikenal oleh umat Islam di Indonesia.<sup>1</sup>

Pada awal perkembangannya dan bahkan hingga awal era 70-an, pesantren pada umumnya dipahami sebagai lembaga pendidikan agama yang bersifat tradisional yang tumbuh dan berkembang di masyarakat pedesaan melalui suatu proses sosial yang unik. Saat itu dan bahkan hingga sekarang, selain sebagai lembaga pendidikan, pesantren juga berperan sebagai lembaga sosial yang berpengaruh. Keberadaannya memberikan pengaruh dan warna keberagaman dalam kehidupan bermasyarakat sekitarnya, tidak hanya

---

<sup>1</sup> Mansur dan Mahfud Junaidi, “Rekonstruksi Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia “ (Jakarta: Depag RI DJKAI: 2005), hal. 97.

diwilayah administrasi pedesaan, tetapi tidak jarang hingga melintasi daerah kabupaten dimana pesantren itu berada. Oleh karena itu pesantren kemudian dijadikan sebagai agen perubahan (*agent of change*). Sebagai lembaga perantara yang diharapkan dapat berperan sebagai dinamisator dan katalisator pemberdayaan sumber daya manusia, penggerak pembangunan di segala bidang, serta pengembang ilmu pengetahuan dan teknologi dalam menyongsong era global, Dan, disinilah perubahan merambah kedalam dunia kepesantrenan.<sup>2</sup>

Berbicara masalah pendidikan tidak akan lepas dari yang namanya materi dan metode, kedua hal ini sangat berpengaruh sekali di dalam proses pendidikan. Dengan adanya materi maka akan jelas apa yang akan disampaikan di dalam pendidikan itu, sedangkan metode akan mempermudah dalam pencapaian tujuan pendidikan yang dicita-citakan.

Metode mempunyai peranan yang sangat penting di dalam pendidikan, sebab metode merupakan jembatan yang menghubungkan antara pendidik dengan peserta didik, menuju kepada tujuan pendidikan. Berhasil atau tidaknya pendidikan itu dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya adalah metode dalam pengajaran. Oleh karena itu Rosulullah menganjurkan kepada umatnya dalam berbicara kepada orang lain hendaknya dengan kemampuan dan bahasa yang memberikan kefahaman, sebagaimana Rosulullah telah bersabda yang artinya: “*tidaklah engkau berbicara dengan suatu kaum*

---

<sup>2</sup> Amin Haedari, dkk., *Masa Depan Pesantren Dalam Tantangan Modernitas dan Tantangan Kompleksitas* (Jakarta: IRD Press, 2004), hal. 193-194.

*dengan bahasa yang tidak terjangkau akal pikiran mereka melainkan akan menjadi fitnah bagi sebagian mereka” (H.R. Muslim)*

Dari hadist tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa seorang pendidik dalam menyampaikan materi dan bahan pendidikan harus benar-benar disesuaikan dengan keadaan dan kemampuan peserta didik. Sehingga seorang pendidik harus dapat memilih metode yang tepat dalam menjalankan tugasnya. Ketidaktepatan dalam penerapan metode ini, akan menghambat proses belajar mengajar yang berakibat membuang waktu dan tenaga yang tak perlu.

Pondok Pesantren Takwinul Mubalighin adalah salah satu Pondok Pesantren yang mempunyai orientasi pendidikannya untuk mempersiapkan para muballigh yang handal dan profesional melalui program pendidikan kader muballigh. Lewat program pendidikan dan pengkaderannya yang terus berupaya menjadikan manusia-manusia yang berkualitas dan mempunyai integritas tinggi sehingga membedakan manusia dengan makhluk yang lain.

Pendidikan kader muballigh di Pondok Pesantren Takwinul Muballighin sangat perlu, mengingat perkembangan masyarakat yang maju dan zaman yang modern tentunya membutuhkan adanya muballigh yang profesional, agar pesan dakwah akan lebih mudah disampaikan kepada audien. Semakin maju masyarakat akan semakin tinggi pula tuntutan yang dihadapi oleh para muballigh, karena masyarakat akan lebih kritis. Itu adalah merupakan tantangan pada pondok pesantren sehingga bagaimana seharusnya mencetak kader muballigh yang profesional.

Pesantren yang menjadi obyek penelitian ini mempunyai sebuah keunikan yang membuat penulis ingin mengangkatnya menjadi sebuah karya ilmiah. Mengenai keunikan dari pesantren ini adalah kurikulum yang diterapkan terbagi menjadi tiga, yaitu pertama kurikulum *ta'li>mi* atau teoritis yang diberikan berupa materi-materi yang bersifat teori, ini diajarkan sebagai upaya pandok untuk membentuk kecerdasan akademik santri. Kedua, kurikulum *tarbawi* yaitu kurikulum yang bersifat pembentukan kepribadian, ini dilakukan dengan berbagai hal antara lain shalat malam, puasa sunnah, rihlah dan ziarah, out bond dan lain-lain. Hal ini dilakukan dengan tujuan membentuk kecerdasan spiritual santri. Ketiga, kurikulum *da'awi*, diterapkan dengan cara santri diterjunkan langsung ke masyarakat, dengan tujuan membentuk kecerdasan sosial santri. Sehingga materi yang diajarkan lebih aplikatif..<sup>3</sup>

Oleh karena itu dari keunikan kurikulum tadi membuat penulis merasa tertarik untuk meneliti tentang materi-materi yang diajarkan di PPTM dan tentang metode yang akan digunakan di dalam proses pembelajarannya. Sehingga judul yang diangkat adalah Pendidikan Kader Muballigh di PPTM Condongcatur Depok Sleman Yogyakarta (Tinjauan Materi dan Metode).

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut:

---

<sup>3</sup> Pra penelitian dengan observasi dan wawancara dengan Ust Kustriyanto, salah seorang pengurus pondok pesantren, 13 Januari 2009.

1. Materi apa saja yang diajarkan dalam pendidikan kader muballigh di Pondok Pesantren Takwinul Muballighin?
2. Metode pembelajaran apa saja yang digunakan dalam pendidikannya?
3. Apa saja faktor yang mendukung dan menghambat dalam pendidikannya?

### **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui materi yang diajarkan dalam pendidikan kader muballigh di Pondok Pesantren Takwinul Muballighin
2. Untuk mengetahui metode pembelajaran yang digunakan dalam pendidikannya.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam pendidikannya.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan, yaitu: kegunaan secara teoritis dan kegunaan praktis.

1. Kegunaan secara teoritis yaitu:
  - a. Menjadi bahan acuan bagi penelitian yang sejenis pada masa yang akan datang, terutama penelitian yang berhubungan dengan pendidikan kader muballigh.
  - b. Memperkaya khasanah ilmu pengetahuan, terutama untuk mengembangkan ilmu pengetahuan sosial yang berhubungan dengan pendidikan kader muballigh.

2. Kegunaan secara praktis yaitu:
  - a. Dapat menambah wawasan bagi peneliti tentang pendidikan kader muballigh terutama dari segi materi dan metode pengajaran.
  - b. Memberikan informasi kepada masyarakat tentang pentingnya pendidikan kader muballigh.

#### **D. Kajian Pustaka**

Untuk mencapai suatu hasil penelitian ilmiah, diharapkan data-data yang digunakan dalam penyusunan skripsi ini dapat menjawab secara komprehensif semua permasalahan yang ada.

Setelah penulis melakukan penelitian, memang telah ada beberapa karya ilmiah yang meneliti tentang pendidikan kader muballigh. Karya ilmiah tersebut yaitu:

1. Skripsi dari Muhammad Muchsin mahasiswa Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta (2003) dengan judul "*Sistem Pengkaderan Kepemimpinan Pondok Pesantren (Studi Pemikiran K.H. Ali Maksum)*". Skripsi ini meneliti tentang pemikiran K.H. Ali Maksum mengenai sistem kepemimpinan pondok pesantren. Masalah yang diangkat tentang krisis kepemimpinan pesantren di berbagai pondok pesantren terjadi karena tidak adanya kader-kader yang disiapkan untuk melanjutkan kepemimpinan pondok pesantren tersebut atau dengan kata lain tidak ada sistem pengkaderan yang dilakukan oleh para pendahulunya, sehingga perlu adanya pengkaderan

kepemimpinan pondok pesantren. Hasil dari penelitian ini ada 2 hal yaitu yang pertama: bahwa sistem pengkaderan kepemimpinan pondok pesantren meliputi 3 unsur yaitu input, proses dan output. Sedangkan yang kedua yaitu: bahwa hal yang ditekankan K.H Ali maksum dalam pengkaderannya adalah terbentuknya kader-kader pemimpin pesantren yang handal dan mampu melestarikan tradisi-tradisi keilmuan di dalam pesantren melalui tujuan, materi dan metode yang digunakan.

2. Skripsi dari Imam Ghazali mahasiswa Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta (2002) dengan judul "*Kaderisasi Da'i di Pondok Pesantren Wahid Hasyim Gaten Condongcatur Depok Sleman*". Dalam skripsi ini masalah yang dingkat mengenai perkembangan zaman yang begitu pesat dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi memberi efek bagi santri baik efek positif maupun efek negatif, oleh karena itu dengan adanya training da'i diharapkan santri tak terbawa arus dalam proses pergaulan dimasyarakat. Hasil dari penelitian ini adalah usaha yang dilakukan Pondok Pesantren Wahid Hasim dalam kaderisasi da'i dengan cara mengadakan training da'i dan penerjunan santri ke masyarakat.
3. Skripsi dari Yanto mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta (2006) dengan judul "*Sistem Pengkaderan di Pondok Pesantren Raudhotul Muttaqien Babadan Kalasan Sleman Yogyakarta*". Karya ilmiah ini membicarakan tentang sistem kaderisasi Pondok Pesantren Raudhotul

Muttaqien yaitu dibagi menjadi 2: kaderisasi internal dan kaderisasi eksternal. Didalam penelitiannya masih bersifat umum.

Dari ketiga penelitian diatas belum ada yang membahas tentang materi dan metode pembelajaran, sehingga penulis ingin meneliti hal tersebut, yaitu tentang pendidikan kader muballigh di Pondok Pesantren Takwinul Muballighin ditinjau dari segi materi dan metode.

## **E. Landasan Teori**

### 1. Tinjauan tentang Pondok Pesantren

Kata Pondok berasal dari bahasa arab yaitu *funduk*, yang berarti tempat menginap.<sup>4</sup> Selanjutnya terbentuk sebuah lembaga yang dikenal sebagai pondok pesantren. Dan pesantren dapat diartikan tempat dimana santri menuntut ilmu agama, adapun tambahan kata pesantren merupakan bentukan dari kata santri yang mendapat afiks pe-an menjadi pesantrian, ada yang mengungkapkan kata santri berasal dari kata “*chantrik*” yang berarti orang yang sedang belajar kepada seorang guru.<sup>5</sup>

Pondok pesantren adalah lembaga pendidikan tradisional Islam untuk mempelajari, memahami, mandalami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama dengan menekankan pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman perilaku sehari-hari. Hal ini merupakan karakteristik pesantren daripada lembaga pendidikan yang lain, bahwa unsur moral agama memang sangat ditekankan. Pengertian tradisional

---

<sup>4</sup> Mahmud Yunus, *Kamus Arab Indonesia* (Jakarta : PT Hidakarya Agung , 1990), hal. 324.

<sup>5</sup> Depag RI, *Pola Pengembangan Pondok Pesantren* (Jakarta: 2003), hal. 12.

disini menunjukkan bahwa lembaga ini hidup sejak ratusan tahun yang lalu dan telah menjadi bagian mendalam dari sistem kehidupan sebagian besar umat Islam Indonesia dan telah mengalami perubahan dari masa ke masa sesuai dengan perjalanan hidup umat Islam, bukan tradisional dalam arti tetap tanpa mengalami perubahan.<sup>6</sup>

Menurut H. M. Arifin, M, Ed. Pondok pesantren merupakan suatu lembaga pendidikan agama Islam yang tumbuh serta diakui oleh masyarakat sekitar dengan sistem asrama, dimana santri menerima pendidikan agama melalui sistem pengajian.<sup>7</sup>

## 2. Tinjauan tentang Pengkaderan

### a. Pengertian Kaderisasi

Kader diartikan sebagai para pendukung dan cita-cita yang cakap. Seorang kader islam merupakan pendukung cita-cita Islam, melaksanakan dengan cakap dan mewujudkanya dalam kenyataan.<sup>8</sup>

Menurut Henri Fayol ; Pembentukan kader disebut juga sebagai pendidikan dan pengembangan tenaga–tenaga yang akan diserahi tugas kepemimpinan dikemudian hari.<sup>9</sup> Sedangkan pengkaderan adalah proses, cara, perbuatan mendidik, atau membentuk seseorang menjadi

---

<sup>6</sup> Mastuhu, *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren* (Jakarta: INIS, 1994), hal. 55.

<sup>7</sup> H. M. Arifin, M.Ed, *Kapita Selekta Pendidikan Agama Islam dan Umum* (Jakarta : Mira Aksara ,1995), hal. 240.

<sup>8</sup> Masdar Helmy, *Dakwah Islam Alam Pembangunan* (Semarang: CV Thoha Putra,tt), hal. 28

<sup>9</sup>Van Der Schoff, *Manajemen dan Organisasi Perusahaan* (Jakarta: Ghalia Indonesia,1992), hal. 156.

kader.<sup>10</sup> Menurut Pimpinan pusat IRM, pengkaderan adalah suatu kegiatan yang ditujukan pada usaha-usaha proses pembentukan.<sup>11</sup>

b. Dasar dan Tujuan Pengkaderan

Adapun yang menjadi dasar dari pelaksanaan pengkaderan Muballigh adalah firman allah dalam Alqur'an surat Ali Imran ayat 104 yang berbunyi :

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَاوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

*“Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung”.*<sup>12</sup>

Tujuan pengkaderan secara umum merupakan nilai atau hasil yang diharapkan dari usaha pengkaderan tersebut. Lebih rincinya tujuan pengkaderan sebagai berikut :

- 1) Terbentuknya pribadi yang menghayati dan mengamalkan Islam.
- 2) Terbentuknya pribadi yang berbudi luhur sesuai dengan syariat Islam
- 3) Terbentuknya pribadi yang menguasai ilmu dan kecakapan dalam bidang tertentu

---

<sup>10</sup> Departemen P dan K, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), hal.429.

<sup>11</sup> Pimpinan Pusat IRM, *Pedoman Sistem Pengkaderan* (Yogyakarta: PP IRM, 1995), hal. 9.

<sup>12</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Semarang: Thoha Putra, 1989), hal. 93.122.

- 4) Terbentuknya Pribadi yang mempunyai kesanggupan memimpin, membina dan mengembangkan asas –asas dan tujuan yang telah ditetapkan
  - 5) Terbentuknya pribadi yang memiliki kesanggupan dalam menanggulangi permasalahan umat dan mengembangkannya kearah yang dicita-citakan.<sup>13</sup>
- c. Unsur-unsur pengkaderan.

1) Input (Masukan)

a) Subyek Pengkaderan

Pada point ini yang menjadi subyek pengkaderan penulis sebut dengan pengkader (ustadz) yaitu orang yang berstatus sebagai pendidik atau yang menyampaikan materi pendidik (pelajaran).

Dalam proses pengkaderan peran pengkader atau pendidik sangat menentukan keberhasilan pengkaderan . betapapun baiknya pengkader atau pendidik, apabila dikerjakan oleh orang yang bukan ahlinya dalam bidang yang bersangkutan maka hasilnya tidak berkualitas. Oleh karenanya sudah semestinya diketahui apa yang menjadi sifat dan syarat bagi seorang pengkader atau pendidik. Dalam hal ini Muhammad Ghozali menyatakan sifat-sifat dasar yang harus dimiliki oleh seseorang yang menyeru kepada jalan Allah SWT adalah setia

---

<sup>13</sup> Pengurus Besar PMII, *Petunjuk dan Pelaksanaan Kader* (Jakarta: Kabag Pengkaderan,1998), hal. 9.

kepada kebenaran, menegakkan perintah kebenaran dan menghadapi semua jenis manusia dengan berlandaskan kebenaran hakiki.

Ketiga sifat diatas mutlak harus dimiliki oleh setiap pengkader atau pendidik karena hal itu merupakan sikap hidup yang utama sekali.

Dengan adanya karakteristik pendidik atau pengkader yang merupakan dasar berpijak maka syarat untuk menjadi seorang subyek pengkaderan adalah sebagai berikut :

- (1) Tafaqquh Fiddin dan Tafaqquh Finnas.
- (2) Mengetahui ilmu-ilmu yang berkaitan dengan obyek pengkaderan.
- (3) Mengetahui serta memahami bahasa Al Quran.
- (4) Mengetahui dan memahami bahasa pengantar.<sup>14</sup>

Berdasarkan pernyataan diatas maka dapat disimpulkan, bahwa setiap manusia pada dasarnya dapat menjadi subyek pengkaderan yaitu pengkader atau pendidik dengan melalui salurannya masing-masing.

b) Obyek Pengkaderan

Obyek Pengkaderan adalah mereka yang menjadi sasaran pengkaderan yang dalam hal ini ideal adalah generasi muda islam atau pemuda Islam. Menurut asal kata kita dapat

---

<sup>14</sup> Ibid

menganggap bahwa generasi muda sebagai golongan yang meliputi semua orang berumur 0-40 tahun akan tetapi dalam kaitan pendidikan kader atas generasi muda berumur 15-40 tahun.

c) Kurikulum Pengkaderan

Kurikulum pengkaderan adalah seperangkat program penunjang pendidikan yang meliputi materi, metode dan evaluasi dalam rangka mencapai tujuan.

Kurikulum pengkaderan ini disesuaikan dengan tujuan yang hendak dicapai sehingga nantinya dalam pelaksanaannya tidak melenceng dari tujuan awal didalam pengkaderan muballigh ini.<sup>15</sup>

d) Materi Pengkaderan.

Materi pengkaderan dapat diklasifikasikan kedalam tiga jenis kategori materi yang merupakan satu kesatuan yaitu: materi dasar (pokok), materi pengembangan, dan materi proses.

(1) Materi dasar adalah materi yang isinya sengaja disusun sebagai paket materi yang sudah ditetapkan materi ini meliputi: materi keislaman yaitu tentang aqidah, ibadah, akhlak dan syariah.

(2) Materi pengembangan adalah materi yang isinya disusun oleh penyaji sesuai dengan tujuan kurikulum dan

---

<sup>15</sup> *Ibid*, hal. 14

intruksional materinya meliputi: psikologi, sosiologi, manajemen, sejarah, metodologi.

(3) Materi proses terdiri atas retorika, politik ketenagakerjaan, kewirausahaan dan kepemimpinan.

## 2) Proses

Proses adalah runtutan perubahan dalam perkembangan sesuatu. Dalam proses ini seorang pendidik atau pengkader harus terlibat langsung ditengah tengah obyek pengkaderan. Jika demikian berarti akan terjadi suatu proses pengkaderan, sehingga antara pendidik atau pengkader dengan yang dikader akan timbul interaksi yang akan mendukung terhadap proses pengkaderan.<sup>16</sup>

### 3. Tinjauan tentang Materi dan Metode

Materi ialah isi yang diberikan kepada semua siswa pada saat berlangsungnya proses belajar mengajar.<sup>17</sup> Materi adalah suatu bahan atau benda, sesuatu yang menjadi dan yang dijadikan sebagai bahan untuk diujikan, difikirkan, dibicarakan dan dilarang.<sup>18</sup>

Sedangkan metode, menurut Ramayulis berasal dari bahasa Yunani yaitu *metha* dan *hados*. *Metha* berarti melalui atau melewati, dan *hados* berarti jalan atau cara. Metode berarti jalan atau cara yang harus dilalui untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam bahasa arab disebut *thariqat*.<sup>19</sup>

---

<sup>16</sup> *Ibid*, hal. 15.

<sup>17</sup> Nana Sudjana, *Dasar-dasar Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru, 1989), hal. 67.

<sup>18</sup> Hendyat Soetopo & Wasry Soemanto, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum* (Jakarta: Bina aksara, 1993), hal. 32.

<sup>19</sup> Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 1994), hal. 77.

Metode juga mengandung pengertian suatu jalan yang dilalui untuk mencapai tujuan. Selanjutnya jika kata metode dikaitkan dengan pendidikan Islam dapat membawa arti sebagai jalan untuk menanamkan pengetahuan agama pada diri seseorang sehingga terlihat dalam pribadi obyek sasaran yaitu pribadi Islam. Selain itu metode dapat pula membawa arti sebagai cara untuk memahami, menggali dan mengembangkan ajaran Islam, sehingga terus berkembang sesuai dengan perkembangan zaman.<sup>20</sup> Adapun materi yang dimaksudkan oleh penulis disini adalah sesuatu yang menjadi bahan pelajaran di dalam pendidikan kader muballigh yang dipakai dalam kegiatan belajar mengajar di Pondok Pesantren Takwinul Muballighin.

Tanpa metode suatu materi pelajaran tidak dapat berproses secara efisien dan efektif dalam kegiatan belajar mengajar menuju tujuan pendidikan.<sup>21</sup>

Beberapa metode yang sering digunakan di dalam pembelajaran, diantaranya :

a. Metode Ceramah

Metode ceramah adalah cara penyampaian bahan pelajaran dengan komunikasi lisan. Metode ceramah ekonomis dan efektif untuk keperluan penyampaian informasi dan pengertian.<sup>22</sup> Guru memberikan

---

<sup>20</sup> Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam I* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997), hal. 92.

<sup>21</sup> H M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner* (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hal. 197.

<sup>22</sup> Hasibuan & Moedjiono, *Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 13.

uraian atau penjelasan kepada sejumlah murid pada waktu tertentu dan tempat tertentu pula, dilaksanakan dengan bahasa lisan untuk memberikan pengertian terhadap suatu masalah, karena itu cara tersebut sering juga disebut dengan metode kuliah.<sup>23</sup>

b. Metode Diskusi

Diskusi adalah suatu proses penglihatan dua atau lebih individu yang berinteraksi secara verbal dan saling berhadapan muka mengenai tujuan atau sasaran yang sudah tertentu melalui cara tukar menukar informasi, mempertahankan pendapat, atau pemecahan masalah.

Metode diskusi adalah suatu cara penyajian bahan pelajaran dimana guru memberi kesempatan kepada para siswa untuk mengadakan perbincangan ilmiah guna mengumpulkan pendapat membuat kesimpulan, atau menyusun berbagai alternatif pemecahan atas suatu masalah.<sup>24</sup>

c. Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab adalah penyampaian pelajaran dengan jalan guru mengajukan pertanyaan dan murid menjawab. Atau suatu metode di dalam pendidikan dimana guru bertanya sedang murid bertanya tentang bahan atau materi yang ingin diperolehnya.<sup>25</sup>

---

<sup>23</sup> Zakiyah Daradjat, dkk., *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004) cet ke 3, hal. 289.

<sup>24</sup> Hasibuan & Moedjiono, *Proses...*, hal. 20.

<sup>25</sup> Muhammad Zaen, *Metodologi Pengajaran Agama* (Yogyakarta: AK Group dan Indra Buana: 1995), hal. 178.

d. Metode Resitasi atau Penugasan

Adalah cara penyajian bahan pelajaran dimana guru memberikan tugas tertentu, agar peserta didik melakukan kegiatan belajar, bentuk inovasi dari metode ini dapat berupa tugas kelompok, tugas individu, pembuatan paper, pembuatan kliping, mini riset dan lain-lain.

e. Metode Kerja Kelompok

Metode kerja kelompok adalah penyajian materi dengan cara pemberian tugas-tugas dan mempelajari sesuatu kepada kelompok-kelompok belajar yang sudah ditentukan dalam rangka mencapai tujuan.<sup>26</sup>

f. Metode Demonstrasni

Metode demonstrasi adalah suatu metode mengajar dimana seorang guru atau orang lain yang sengaja diminta atau murid sendiri memperlihatkan pada seluruh kelas tentang suatu proses atau sesuatu kaifiah melakukan sesuatu(misalnya: proses cara mengambil air wudlu, proses cara mengerjakan sholat jenazah dan sebagainya).<sup>27</sup>

g. Metode Latihan (Drill)

Metode drill atau latihan dimaksudkan untuk memperoleh ketangkasan atau keterampilan latihan terhadap apa yang dipelajari, karena hanya

---

<sup>26</sup> Zakiyah Daradjat, dkk., *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hal. 159.

<sup>27</sup> Zuhairini, dkk, *Metodik Khusus Pendidikan Agama* (Surabaya: Usaha Nasional, 1981), hal. 83.

dengan melakukannya secara praktis suatu pengetahuan dapat disempurnakan dan disiapkan-siagakan.<sup>28</sup>

## **F. Metode Penelitian**

### 1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian lapangan atau kancah (*field research*), yaitu penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan di lapangan, seperti di lingkungan masyarakat, lembaga-lembaga dan organisasi kemasyarakatan dan lembaga pemerintahan.<sup>29</sup>

Sedangkan pendekatan yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah pendekatan metode pembelajaran , sehingga pengumpulan data dapat berupa pengamatan terlibat, wawancara mendalam, dokumentasi dan observasi.

### 2. Metode Penentuan Subyek

Dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* untuk menentukan subyek penelitian. Menurut Nasution *purposive sampling* adalah penentuan subyek penelitian sesuai dengan kriteria atau ciri tertentu. Subyek penelitian ini adalah responden yang dianggap dapat memberikan informasi dan dipilih secara *purposive*.<sup>30</sup> Adapun yang menjadi subyek dalam penelitian ini adalah Direktur Pondok Pesantren

---

<sup>28</sup> M. Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hal. 55.

<sup>29</sup> Sarjono dkk, *Panduan Penulisan Skripsi* (Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta,2008), hal. 21.

<sup>30</sup> Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik-Kuantitatif* (Bandung: Tarsito, 1988), hal. 98.

Takwinul Muballighin, sebagian guru/ustadz pengajar, sebagian pengurus dan sebagian santri angkatan ke IV semester 2 Pondok Pesantren Takwinul Muballighiin.

### 3. Metode Pengumpulan Data

#### a. Observasi

Observasi menurut Moleong adalah teknik yang didasarkan atas pengalaman secara langsung, yang memungkinkan melihat dan mengamati sendiri secara langsung, kemudian mencatat perilaku atau kejadian dan kondisi fisik sebagaimana yang terjadi dalam keadaan sebenarnya.<sup>31</sup> Sedangkan menurut Sutrisno Hadi, observasi biasa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki.<sup>32</sup>

Metode pengamatan yang dilakukan dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data tentang semua kegiatan dan kondisi Pondok Pesantren Takwinul Muballighiin.

#### b. Interview

Menurut Irawati Singaribuan wawancara (*interview*) yaitu mendapatkan informasi dengan cara bertanya langsung kepada responden.<sup>33</sup> Sedangkan menurut Sutrisno Hadi *interview* dapat dipandang sebagai metode pengumpulan data dengan jalan tanya

---

<sup>31</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hal. 125-126.

<sup>32</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research jilid 2* (Yogyakarta: Fak. Psikologi UGM, 1984), hal. 136.

<sup>33</sup> Irawati Singarimbun, *Teknik Wawancara*, (Masri Singarimbun dan Sofian Effendi), *Metode Penelitian Survei* (Jakarta: Pustaka LP3ES, 1989), hal. 192.

jawab sefihak yang dikerjakan dengan sistematik dan berlandaskan kepada tujuan penyelidikan.<sup>34</sup>

Tujuan dilakukan wawancara di sini adalah untuk memperoleh keterangan, informasi tentang materi yang diajarkan didalam pendidikan kader Muballigh di Pondok Pesantren Takwinul Muballighin, metode di dalam pembelajarannya, dan faktor penghambat dalam penerapan metode terhadap materi pembelajaran serta cara pemecahannya.

Wawancara dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara yang memuat masalah-masalah inti dalam penelitian. Dalam melaksanakan interview, pewawancara membawa pedoman yang hanya merupakan garis besar tentang hal-hal yang akan ditanyakan.<sup>35</sup> Dengan demikian wawancara dikemukakan dengan kalimat bebas tidak terpaku pada pedoman, akan tetapi dikembangkan sesuai dengan keadaan di lapangan. Pedoman wawancara hanya digunakan agar wawancara yang dilakukan tidak keluar dari permasalahan pokok yang akan diteliti.

#### c. Dokumentasi

Menurut Suharsimi Arikunto metode dokumentasi yaitu cara mencari data mengenai hal-hal atau variabel-variabel yang berupa benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-

---

<sup>34</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research jilid 2*, hal.193.

<sup>35</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), hal. 132.

peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya.<sup>36</sup> Sedangkan menurut Moleong dokumentasi sebagai sumber data yang dapat dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, dan meramalkan.<sup>37</sup>

Pengumpulan data melalui teknik ini digunakan untuk melengkapi yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara. Jadi yang dimaksud dokumentasi dalam penelitian ini yaitu teknik pengumpulan data dengan cara memanfaatkan sumber-sumber tertulis yang ada, baik berupa laporan, diktat maupun dokumen-dokumen lainnya yang relevan dengan penelitian, dengan maksud untuk memperkuat data yang ada.

#### 4. Metode Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitik dengan pola pikir induktif yang dibuat dengan mengacu pada data-data yang ditemukan dilapangan. Nasir menyatakan bahwa:

Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti suatu kelompok, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran atau suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tinjauan dari penelitian ini adalah untuk membuat deskriptif, gambaran lukisan sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta sifat, hubungan sintetis fenomena yang diselidiki.<sup>38</sup>

Menurut Sumardi Suryabrata, penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memuat, melukiskan, menggambarkan situasi-situasi atau kejadian-kejadian.<sup>39</sup> Sedangkan menurut Lexy J. Moleong penelitian deskriptif adalah penelitian berupa kata-kata, gambar

---

<sup>36</sup> *Ibid*, hal. 135.

<sup>37</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi* ..., hal. 161.

<sup>38</sup> Moh. Nasir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), hal. 5.

<sup>39</sup> Sumadi Soeryabrata, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Grafindo Persada, 1997), hal. 18.

dan bukan angka-angka. Jadi dapat disimpulkan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang bermaksud menggambarkan atau mendeskripsikan tentang fenomena atau kejadian secara akurat berdasarkan fakta-fakta yang ada tanpa menerangkan adanya hubungan hipotesis atau memuat dugaan mengenai masyarakat yang diteliti.<sup>40</sup>

Penelitian ini bersifat deskriptif karena dalam penelitian ini akan menggambarkan atau mendeskripsikan secara rinci tentang bagaimana penyelenggaraan pendidikan Kader Muballigh di Pondok Pesantren Takwinul Muballighiin ditinjau dari segi materi yang dipakai dan metode yang diterapkan.

Sedangkan untuk analisis induktif, menurut Sutrisno Hadi analisis induktif adalah analisis yang “berangkat dari fakta-fakta yang khusus atau peristiwa-peristiwa yang konkret, kemudian dari fakta-fakta atau peristiwa-peristiwa khusus konkret itu ditarik generalisasi-generalisasi yang mempunyai sifat umum.”<sup>41</sup>

Menurut Lexy J. Moleong analisis secara induktif digunakan karena beberapa alasan:

- a. Proses induktif lebih dapat menemukan kenyataan-kenyataan yang terdapat dalam data.
- b. Analisis induktif lebih dapat membuat hubungan antara peneliti dengan responden menjadi eksplisit, dapat dikenal, dan akuntebel.

---

<sup>40</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi...*, hal. 6.

<sup>41</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research jilid I*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2004), hal. 47.

- c. Analisis demikian lebih dapat menguraikan latar secara penuh dan dapat membuat keputusan-keputusan tentang dapat tidaknya pengalihan kepada suatu latar lainnya.
- d. Analisis induktif lebih dapat menemukan pengaruh bersama yang mempertajam hubungan-hubungan, dan terakhir analisis demikian dapat memperhitungkan nilai-nilai secara eksplisit sebagai bagian dari struktur analitik.<sup>42</sup>

Proses analisis data dalam penelitian ini mengikuti proses analisis data kualitatif pada umumnya yaitu:

- a. Menelaah seluruh data yang diperoleh dari wawancara, observasi dan dokumentasi.
- b. Melakukan reduksi data, yaitu mengambil data yang sekiranya dapat diolah lebih lanjut untuk disimpulkan.
- c. Menyusun data dalam satuan-satuan.
- d. Mengategorisasi satuan-satuan diatas, yaitu dengan mengumpulkan dan memilah-milah data yang berfungsi untuk memperkaya uraian unit menjadi satuan-satuan.

## 5. Triangulasi Data

Triangulasi data adalah teknik pemeriksaan keabahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data-data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding data. Adapun teknik triangulasi yang digunakan adalah triangulasi sumber yang membandingkan dan mengecek

---

<sup>42</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi...*, hal. 5.

balik derajat kepercayaan yang diperoleh melalui waktu dan niat yang berbeda dalam metode kualitatif, hal ini dapat dicapai dengan jalan:

- a. membandingkan hasil data pengamatan dengan data hasil wawancara.
- b. membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
- c. membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
- d. membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada dan orang pemerintahan.
- e. membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.<sup>43</sup>

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik triangulasi data dengan jalan membandingkan data pengamatan dan data hasil wawancara.

## **G. Sistematika Penulisan**

Untuk memudahkan pembahasan, skripsi ini dibagi menjadi empat bab yaitu:

Bab I adalah Pendahuluan, yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

---

<sup>43</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi...*, hal.178.

Bab II adalah Gambaran Umum. Pada bab ini akan membahas tentang letak geografis, sejarah berdirinya, dasar dan tujuannya, struktur organisasi, keadaan ustadz, pengurus pondok dan santrinya serta keadaan sarana dan prasarana pendidikan. Bab II ini adalah hasil dari penelitian.

Bab III adalah Pelaksanaan Pendidikan Kader Muballigh di Pondok Pesantren Takwinul Muballighin Condongcatur Depok Sleman ditinjau dari segi Materi dan Metode. Pada bab ini berisi hasil analisa data-data yang dikumpulkan.

Dalam pembahasannya dikelompokkan menjadi tiga, yaitu materi apa saja yang diajarkan di dalam pendidikan kader muballigh di Pondok Pesantren Takwinul Muballighin, metode pembelajaran yang digunakan dalam pendidikannya, dan faktor pendukung dalam penerapan metode terhadap materi pembelajarannya.

Bab IV adalah Penutup, berisi kesimpulan, saran-saran dan kata penutup.

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Setelah melakukan analisis sebagaimana yang telah diuraikan dalam bab II dan III penelitian tentang pendidikan Kader Muballigh di Pondok Pesantren Takwinul Muballighin Condongcatur Depok Sleman Yogyakarta tinjauan materi dan metode, maka penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Materi yang diajarkan di pondok pesantren Takwinul Muballighin Condongcatur Depok Sleman Yogyakarta mengacu pada dasar dan tujuan pondok pesantren didirikan yang itu semua bertujuan untuk membentuk dan mengkader santri menjadi muballigh yang handal dan profesional. Adapun materi yang diajarkan di PPTM adalah: Aqidah, Ushul Fiqh, Fiqh, Bahasa Arab, Kristologi Islam, Sosiologi Dakwah, Syakhsiyah Islamiyah, Problematika Umat, Ghozwul Fikri, *Leadership dan management*, Kapita Selekta Dakwah dan Retorika Dakwah.
2. Metode yang digunakan dalam proses pembelajarannya masih menggunakan metode yang konvensional tetapi sering dipadukan dengan menggunakan media yang memperlancar dalam proses pembelajaran dan setiap proses pembelajaran ustaz tidak hanya menggunakan satu metode saja tetapi beberapa metode digunakan sesuai dengan kebutuhan dan materi itu sendiri. Seperti dalam materi Fiqh, Ustadz menggunakan

metode ceramah, demontrasi dan tanya jawab. Adapun metode yang digunakan dalam pembelajarannya antara lain: metode ceramah, tanya jawab, penugasan, diskusi, latihan, dan demontrasi.

3. Faktor-faktor pendukung dalam pendidikannya antara lain:
  1. Kualitas yang baik dari para staf pengajar / ustaz di PPTM karena memiliki tingkat pengetahuan yang cukup dalam mengampu materi yang diajarkan serta berpengalaman dalam dunia pendidikan dan dakwah.
  2. Keadaan sarana prasarana yang cukup sehingga membantu para ustaz untuk menerapkan metode dan menyampaikan materi penbelajarannya.
  3. Lingkungan yang cukup nyaman sehingga dalam proses pembelajarannya bisa terlaksana dengan baik.
  4. Komunikasi dan interaksi antara ustaz dengan santri terjalin dengan baik.
4. Faktor-faktor penghambat dalam pendidikannya antara lain:
  - a. Kurikulum belum bisa direalisasikan secara optimal
  - b. Waktu dan masa belajar santri terlalu singkat sehingga tidak semua materi pendidikan bisa diajarkan.
  - c. Kondisi keuangan pondok yang masih minim sehingga upaya pondok untuk meningkatkan dan menambah sarana dan prasarana menjadi terhambat.

## **B. Saran-saran**

1. Pengurus PPTM Yogyakarta hendaknya terus menambah dan memperbanyak para donatur sehingga akan membantu keuangan pondok pesantren.
2. Untuk ustaz agar menggunakan dan mengoptimalkan waktu yang tersedia dalam pembelajaran sehingga hasil yang dicapai maksimal.

## **C. Kata Penutup**

Dengan ucapan syukur Alhamdulillah yang tak terhingga kepada Allah SWT atas segala rahmat dan karunianya yang telah diberikan, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan tanpa adanya kendala-kendala yang berarti.

Kepada semua pihak yang telah turut membantu penulis dalam menyusun skripsi ini sampai selesai terutama kepada bapak Dr. Karwadi, M.Ag selaku dosen pembimbing skripsi ini, penulis mengucapkan banyak sekali terima kasih dan juga kepada ibu bapak dan saudara di rumah. Semoga Allah melipat gandakan amalan baik dan ganjarannya menjadi tak terhingga atas segala kesabaran dan bimbingannya. Oleh karena itu, masukan serta kritik dan sarannya sangat penulis harapkan dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini.

Akhirnya penulis hanya bisa berharap banyak kepada Allah SWT, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan semua pihak yang menggunakan hasil karya skripsi ini. *Amin....*

## DAFTAR PUSTAKA

- Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam I*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997.
- Amin Haedari, dkk, *Masa Depan Pesantren Dalam Tantangan Kompleksitas*, Jakarta: IRD Press, 2004.
- Depag RI, *Al Qur'an Dan Terjemahnya*, Semarang: PT. Karya Toga Putra, 1998.
- \_\_\_\_\_, *Pola Pengembangan Pondok Pesantren*, Jakarta:2003
- Departemen P & K, *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka,1990
- Hasibuan & Moedjiono, *Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004
- Hendyat Soetopo & Wasry Soemanto, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum*, Jakarta: Bina Aksara, 1993.
- H. M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, Jakarta: Bumi Aksara, 1996.
- \_\_\_\_\_, *Kapita Kapita Selekta Pendidikan Agama Islam dan Umum*, Jakarta : Mira Aksara ,1995.
- Irawati Singarimbun, *Teknik Wawancara*, (Masri Singarimbun & Sofian Effendi), *Metode Penelitian Survei*, Jakarta: Pustaka LP3ES, 1989.
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.
- M. Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, Jakarta: Ciputat Pers, 2002.
- M. Munandar Soelaeman, *Ilmu Sosial Dasar Teori dan Konsep Ilmu Sosial*, Bandung: Eresco, 1991.
- M. Zaen, *Metodhologi Pengajaran Agama*, Yogyakarta: AK GROUP & Indra Buana, 1995.
- Mahmud Yunus, *Kamus Arab Indonesia*, Jakarta: PT Hidakarya Agung,1990.
- Mansur & Mahfud Junaidi, *Rekonstruksi Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*, Jakarta: Depag RI DJKAI, 2005.

Masdar Helmy, *Dakwah Islam Alam Pembangunan*, Semarang: CV. Thoha Putra, tt.

Mastuhu, *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren*, Jakarta: INIS, 1994.

Moh. Nasir, *Metode Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara, 1993.

Nana Sudjana, *Dasar-dasar Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru, 1989.

Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik-Kuantitatif*, Bandung: Tarsito, 1988.

Pengurus Besar PMII, *Petunjuk dan Pelaksanaan Kader*, Jakarta: Kabag Pengkaderan, 1998

Pimpinan Pusat IRM, *Pedoman sistem Pengkaderan*, Yogyakarta: PP IRM, 1995.

Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 1994.

Sarjono, dkk, *Panduan Penulisan Skripsi*, Yogyakarta: Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2008.

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002.

Sumadi Soeryabrata, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Grafindo Persada, 1997.

Sutrisno Hadi, *Metodologi Research jilid I*, Yogyakarta: Andi Offset, 2004.

\_\_\_\_\_, *Metodologi Research jilid 2*, Yogyakarta: Fak. Psikologi UGM, 1984.

Van Der Schoff, *Manajemen & Organisasi Perusahaan*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1992.

Zakiyah Darajat, dkk, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1996.

## **CURRICULUM VITAE**

Nama : Tugiyanto  
Tempat tanggal lahir : Gunungkidul, 10 November 1984  
Agama : Islam  
Alamat rumah : Beji RT 07/RW 06, Gading, Playen, Gunungkidul  
No.telp. : 085927484134

### **Nama Orang Tua**

Ayah : Imam Suhadi  
Ibu : Tumiayem  
Pekerjaan : Tani

### **Riwayat Pendidikan**

1. SDN Gading, Playen, Gunungkidul, lulus tahun 1996
2. SLTP Muhammadiyah Playen Gunungkidul, lulus tahun 1999
3. SMK Muhammadiyah I Playen Gunungkidul, lulus tahun 2002
4. Masuk Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2002
5. Pindah ke Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2003